

DAMPAK PENDISTRIBUSIAN ZAKAT HARTA PADA MASJID RAYA KOTAPINANG TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Wahyudi Siregar, Agus Salim Lubis, Nurfitriani M Siregar, Sholeh Fikri
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Email: wahyudisiregar387@gmail.com

Kata kunci

*Dampak,
Pendistribusian,
Zakat*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat dampak dari pendistribusian zakat terhadap peningkatan kesejahteraan. Di antara masalah yang dibahas adalah cara Mesjid Raya Kotapinang membagikan zakat harta, tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, dan efek dari penyaluran zakat tersebut. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mix methode) digunakan dalam penelitian ini; data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi; selain itu, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program statistik SPSS. Studi menunjukkan bahwa Mesjid Raya Kotapinang belum menyalurkan zakat harta dengan baik, dengan banyak masyarakat yang belum menerimanya. Ketidakkampuan sumber daya manusia menyebabkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Mesjid Raya Kotapinang tetap buruk, baik sebelum maupun setelah menerima zakat. Meskipun demikian, penyaluran zakat harta memiliki dampak yang cukup tinggi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan angka mencapai 52,9 % dan sisa nya dipengaruhi faktor lainnya.

Keywords

*Impact,
Distribution, Zakat*

Abstract

The aim of this research is to see the impact of zakat distribution on improving welfare. Among the issues discussed were the way the Kotapinang Grand Mosque distributes zakat on assets, the level of welfare of the surrounding community, and the effects of distributing zakat. Quantitative and qualitative approaches (mix method) were used in this research; data collected through questionnaires, interviews and documentation; Apart from that, the data was analyzed using simple linear regression with the help of the SPSS statistical program. Studies show that the Kotapinang Grand Mosque has not distributed property zakat properly, with many people not receiving it. The inability of human resources causes the welfare of the community around the Kotapinang Grand Mosque to remain poor, both before and after receiving zakat. Nevertheless, the distribution of zakat on assets has a fairly high impact in improving people's welfare with a figure reaching 52.9% and the remainder is influenced by other factors.

Pendahuluan

Masyarakat dapat dianggap sejahtera apabila mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki semangat kerja yang tinggi, mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuannya. Mereka dapat mengurangi beban ekonomi yang dihadapi, menghindari perilaku yang merugikan dalam menghadapi kehidupan, serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan nyaman karena kebutuhan-kebutuhan dasar terpenuhi¹. Dengan demikian, masyarakat dapat mengubah status mereka dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki).

Namun, dalam kenyataannya, terdapat faktor lain yang menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa di antaranya adalah kondisi kemiskinan yang ditandai oleh rumah-rumah yang tidak layak huni dan dibangun dari bahan bangunan berkualitas rendah, serta keterbatasan perlengkapan hidup. Situasi ekonomi keluarga cenderung tidak stabil, dengan pola penghasilan yang tidak terjamin. Kondisi rentan ini tercermin dari ketidakmampuan keluarga miskin dalam menghadapi situasi darurat, di mana perbaikan ekonomi yang sulit didapat dapat lenyap dengan cepat saat dihadapkan pada biaya pengobatan yang besar karena penyakit yang menimpa anggota keluarga mereka. Ketidakberdayaan juga menjadi masalah serius, terutama dalam hal akses mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi nasib mereka, tanpa kesempatan untuk mengekspresikan diri.² Kondisi fisik yang lemah juga menjadi permasalahan, karena konsumsi pangan yang rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menyebabkan produktivitas rendah dan isolasi fisik terjadi karena sulitnya akses ke kantong-kantong kemiskinan. Selain itu, isolasi sosial juga terjadi karena adanya hambatan dalam integrasi antara masyarakat miskin dengan masyarakat luas.

Sebuah sistem terorganisir dari layanan dan institusi sosial yang dimaksudkan untuk membantu individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Kesejahteraan sosial juga mencakup hubungan personal dan sosial yang memungkinkan individu meningkatkan potensi mereka sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat mereka. Bagian lain dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam sistem ekonomi Indonesia, cakupan komponen dasar kesejahteraan dapat berubah tergantung pada waktu dan tempat. Tujuannya, bagaimanapun, tetap sama: memastikan bahwa orang dapat hidup dengan baik dan berfungsi dengan baik di lingkungan sosial mereka. Sistem ekonomi Indonesia setidaknya harus memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk kesejahteraan sehingga orang dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin adalah melalui pengembangan pengelolaan dana zakat. Selain masalah pengumpulan dana zakat, terdapat kemajuan yang signifikan dalam hal penyaluran dana zakat. Secara umum, zakat dikelola dengan memberikan harta zakat berupa uang dari individu yang berkewajiban (muzaki) kepada individu yang memenuhi syarat untuk menerima zakat (mustahik). Namun, saat ini terdapat tren khusus dalam pengelolaan zakat, di mana

¹ Neneng Choirum Mahmuda, "Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Madiun" (IAIN PONOROGO, 2019).

² Irsad Andriyanto, "Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal," *TAIN Kudus Syariah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2014): 230.

distribusinya tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk program-program lainnya.

Zakat, menurut Islam, bukanlah satu-satunya cara untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seorang fakir miskin dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai cara, baik secara individu maupun kolektif. Namun, tidak dapat disangkal bahwa, baik zakat fitrah, harta, maupun produktif, merupakan salah satu program yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan mengalokasikan zakat dalam bentuk modal usaha atau bantuan sembako, para mustahik memiliki peluang untuk membuka usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pakaian yang layak dan pangan yang cukup. Selain itu, memberikan pelatihan atau pengetahuan bisnis kepada para mustahik juga dapat membantu mereka mengembangkan usaha mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat atau penerima zakat dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik.

Peran zakat dalam mengurangi kemiskinan adalah peran yang penting dan tidak dapat diabaikan, baik bagi umat Muslim maupun masyarakat secara umum. Umumnya, masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan membantu fakir miskin, namun mereka tidak memahami secara mendalam tentang konsepnya.

Zakat memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya mengurangi kemiskinan. Zakat bertujuan untuk memerangi berbagai masalah sosial lainnya. Salah satunya adalah membantu negara-negara Muslim lainnya dalam menyatukan umat Islam, memperkuat keyakinan mereka terhadap agama Islam, dan menangani berbagai masalah internal yang dihadapi oleh umat Islam. Hal ini termasuk membantu negara-negara Muslim lainnya dalam menegakkan ajaran agama dan mendorong mereka yang memiliki utang untuk berbuat baik dan tetap konsisten dalam melakukan kebaikan.

Dalam hadist Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
(أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ)
فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , وَفِيهِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ , تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ , فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ , وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

"Dari Ibnu Abbas, ra., dia berkata: "Rasulullah mengutus Mu'adz putra Jabal ke Yaman." Ibu Abbas kemudian memutar hadits berikutnya, yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada penduduk Yaman zakat harta yang diambil dari para hartawan dan diserahkan kembali kepada fakir mereka." (Hadis ini disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim)."

Dari situ, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penerapan zakat adalah untuk mengatasi kemiskinan secara menyeluruh.³ Pertama, kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan fisik yang menghambat individu tersebut untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Kedua, kemiskinan yang timbul karena sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena akses terhadap pekerjaan yang halal terbatas bagi fakir miskin. Ketiga, kemiskinan yang bukan disebabkan oleh pengangguran atau kurangnya kesempatan kerja, tetapi karena

³ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terjemahan. Sari Narulita* (Jakarta: zikrul, 2005).

walaupun masyarakat bekerja dan memperoleh penghasilan tetap, namun masih mengalami kondisi kekurangan.

Mereka yang menerima zakat harus bertanggung jawab. Mereka harus menerimanya tidak hanya sebagai rasa terima kasih, tetapi lebih dari itu, agar mereka dapat menggunakannya untuk membangun diri mereka sendiri dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Bukan hanya untuk dikonsumsi, tetapi untuk meningkatkan manfaat, dana zakat seharusnya digunakan untuk tujuan yang produktif.

Penyaluran zakat harta dari Masjid Raya dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) karena BKM tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan masyarakat di sekitar masjid tersebut. Salah satu cara pendistribusian dari hasil zakat dan infaq yang dilakukan oleh BKM masjid yaitu membangun rumah baca dan rumah tahfidz yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat sekitar

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Masjid Raya Kotapinang menunjukkan bahwa program zakat harta belum mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak mungkin bagi penerima zakat harta untuk menjadi muzakki. Menurut wawancara dengan penerima zakat, dana zakat harta di Masjid Raya Kotapinang tidak memenuhi kebutuhan mereka. Akibatnya, kasus ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut karena berkaitan dengan kesejahteraan komunitas di sekitar Masjid Raya Kotapinang.

Menurut penelitian Hendra Maulana, meskipun tujuan distribusi zakat BAZ kota adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengawasan terhadap mustahiq yang menerima zakat produktif, yang merupakan dana bergulir, belum optimal. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada dana zakat dan bagaimana mereka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya, bagaimanapun, adalah bahwa penelitian ini hanya membahas aspek distribusi dana zakat, sementara penelitian sebelumnya juga membahas pengawasan yang dilakukan BAZ terhadap mustahiq. Namun, penelitian Rosadi sebelumnya tentang pemberdayaan mustahiq berbasis zakat produktif menunjukkan bahwa DPU-DT melakukan pemberdayaan ekonomi mustahiq, terutama pada anggota majelis *misyykat* yang disusun secara sistematis dan terorganisir. Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan mereka tentang pengelolaan.

Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix methode*). Penelitian dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif⁴, yang terdiri dari data dalam bentuk angka, yang terdiri dari angka. Selanjutnya, data tersebut disusun secara sistematis dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS. Data yang dikumpulkan akan diuji keabsahannya dengan wawancara terstruktur.

Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang meliputi beragam entitas seperti hewan, manusia, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya.⁵ Dengan demikian, objek-objek ini dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi populasi, atau subjek penelitian. Hasil wawancara dengan bapak Ilham Rohim selaku bendahara BKM Masjid Raya

⁴ Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Kotapinang mengatakan jumlah penerima zakat yang disebut mustahik adalah 30 orang, terdiri dari anak yatim, fakir miskin, dan pedagang kecil (UMKM).

Sampel adalah sekelompok individu atau bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki secara mendalam. Menurut Arikunto, apabila jumlah responden kurang dari 100, semua anggota populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti memilih untuk menyelidiki semua responden yang berjumlah 30 orang penerima manfaat zakat.

Dalam penelitian ini, distribusi zakat dari Masjid Raya Kotapinang dianggap sebagai variabel independen (X). Variabel independen adalah faktor yang diyakini menyebabkan perubahan dalam variabel terikat. Sementara itu, tingkat kesejahteraan masyarakat dianggap sebagai variabel dependen (Y), yang merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Efisiensi pendistribusian zakat Masjid Raya	1. Tepat sasaran
	2. Tepat waktu
	3. Tepat jumlah
Kesejahteraan masyarakat	1. Peningkatan pendapatan
	2. Peningkatan pendidikan

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket, Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyusun kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada masyarakat penerima manfaat zakat dari Masjid Raya dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk daftar periksa.

Tabel 2. Bobot dari tiap pertanyaan

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Wawancara, Dengan melakukan wawancara terstruktur kepada pihak BKM, dapat diperoleh berbagai data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran zakat dari Masjid Raya Kotapinang terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Dokumentasi, Menghimpun data sekunder mengenai materi penelitian dari berbagai sumber tertulis, termasuk foto dan statistik, diharapkan dapat memberikan dukungan bagi penelitian ini.

Untuk menjelaskan hasil penelitian, data akan dianalisis dengan alat statistik menggunakan versi 20.5 dari SPSS statistik. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas dan Realibilitas, Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kecocokan dan keakuratan setiap item dalam angket yang disusun, sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi dengan baik. Alat ukur yang dapat digunakan untuk

menguji validitas suatu angket atau kuesioner adalah korelasi antara skor angket dan total skor responden terhadap informasi dalam kuesioner. Validitas atau ketidakvalidan suatu pertanyaan dapat dievaluasi melalui output SPSS versi 20.5 berupa statistik total item untuk setiap item dalam angket. Sebuah item angket dianggap valid jika korelasi item (r) lebih besar dari korelasi tabel (r tabel). Hasil output SPSS yang diperoleh untuk diuji validitas dari variabel pengaruh penyaluran dana zakat.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Efektifitas penyaluran zakat harta

No.	R-HITUNG	R-TABEL	STATUS
PX1	0.445	0.306	Valid
PX2	0.463	0.306	Valid
PX3	0.479	0.306	Valid
PX4	0.435	0.306	Valid
PX5	0.545	0.306	Valid
PX6	0.646	0.306	Valid
PX7	1	0.306	Valid
PX8	0.758	0.306	Valid
PX9	0.348	0.306	Valid

Sumber: hasil olahan data angket melalui SPSS versi 20.5

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket yang digunakan untuk variabel Efektivitas Penyaluran Zakat Harta (X) oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Mustahik (Y)

NO	R-hitung	R-tabel	Status
PY1	0.903	0.306	Valid
PY2	0.784	0.306	Valid
PY3	0.893	0.306	Valid
PY4	0.942	0.306	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel tingkat kesejahteraan mustahik (Y) BKM Masjid Raya Kotapinang dinyatakan valid.

Reabilitas mengukur seberapa stabilnya suatu alat pengukur dalam sebuah studi. Uji reabilitas dilakukan untuk mengevaluasi stabilitas alat pengukur tersebut. Kualitas reabilitas variabel dianggap baik apabila Cronbach's Alpha mencapai atau melebihi nilai 0,60⁶. Rumus untuk menghitung Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum \alpha^{a/b}}{v t^2} \right)$$

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009).

keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Jumlah Kuesioner

$\sum \alpha^{a/b}$ = Jumlah Varian Butir

vt^2 = Varian Total

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 maka suatu instrumen dikatakan *reliable*.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 maka suatu instrumen dikatakan tidak *reliable*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel penyaluran Zakat harta (X) *Reliability Statis*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.918	9

Berdasarkan nilai statistik reliabilitas yang telah diberikan sebelumnya, ditemukan bahwa nilai alpha Cronbach adalah 0,918. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Fakta ini juga mengindikasikan bahwa alat pengukur dalam penelitian ini dapat diandalkan, sesuai dengan nilai alpha Cronbach yang melebihi standar minimal 0,60.

Tabel 6. Hasil uji reabilitas variabel kesejahteraan mustahik(y) *reabilitystatistics*

Cronchbach's Alpha	N of items
0.902	4

Berdasarkan data reliabilitas yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar 0,902. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat dianggap reliabel. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai alpha Cronbach tersebut melebihi nilai 0,60, menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini dapat diandalkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dianggap baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi berganda mengikuti distribusi normal. Penilaian normalitas data penting untuk mengevaluasi apakah distribusi data tersebut mengikuti pola normal.

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99582607
Most Extreme Differences	Absolute	-.137
	Positive	.098
	Negative	-.137
	Kolmogorov-Smirnov Z	.137
Asymp Sig. (2-Tailed)		.154

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.13, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai standaridzed 0,05 pada baris Assymp. Sig. (2-tailed) adalah 154, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan secara efektif.

- b. Uji Regresi Linier Sederhana menguji apakah terdapat korelasi antara dua variabel atau lebih⁷, mengevaluasi seberapa kuat hubungannya, serta memprediksi berdasarkan kekuatan hubungan tersebut, yang direpresentasikan dalam sebuah persamaan.

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesejahteraan Mustahik

X = Efektifitas Penyaluran Zakat harta

α = Intercep/Kostanta

β = Parameter Regresi/Koefisien Regresi

e = Error

- c. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1..
- d. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, seperti penyaluran zakat harta, terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kesejahteraan mustahik. Untuk menilai pengaruh parsial ini, nilai probabilitas dapat digunakan sebagai acuan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan akan ditolak atau dianggap tidak signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian kuantitatif ini dipresentasikan melalui analisis statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

⁷ Kadir, *Statistika Terapa : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, 3rd ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

Untuk memberikan bantuan lebih lanjut, skor jawaban responden untuk variabel X tersaji dalam Tabel 7, sementara skor jawaban untuk variabel Y dapat ditemukan dalam Tabel 6

a. Variabel Pendistribusian Zakat Harta (X)

Berikut adalah skor angket untuk variabel independen, yaitu penyaluran zakat harta:

Tabel 8. Skor angket variabel efektivitas penyaluran zakat harta

No	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PX1	1	3.3	1	3.3	4	13.3	12	40	12	40	30	100
PX2	-	-	1	3.3	5	16.6	14	46	10	33.3	30	100
PX3	-	-	3	10	13	43.6	15	50	10	33,3	30	100
PX4	-	-	3	10	13	43.3	8	26.6	6	20	30	100
PX5	2	6.6	4	13.3	11	36.6	11	36.5	2	6.6	30	100
PX6	-	-	2	6.6	9	30	15	50	4	13.3	30	100
PX7	1	3.3	4	13	7	23.3	15	50	3	10	30	100
PX8	-	-	1	3.3	11	36.6	12	40	6	20	30	100
PX9	-	-	1	3.3	6	20	21	70	2	6.6	30	100

Dari pertanyaan pertama, mayoritas responden menunjukkan kesetujuan terhadap kategori penerima manfaat zakat. Dua belas responden atau 40% menyatakan sangat setuju, dua belas responden atau 40% menyatakan setuju, empat responden atau 13,3% menyatakan kurang setuju, satu responden atau 3,3% menyatakan tidak setuju, dan satu responden atau 3,3% menyatakan sama sekali tidak setuju. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai dengan kategori penerima manfaat zakat.

Dari pertanyaan kedua, mayoritas responden menunjukkan kesetujuan terhadap sasaran penyaluran zakat harta kepada mereka yang mengalami keterpurukan ekonomi. Sepuluh responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, empat belas responden atau 46% menyatakan setuju, lima responden atau 16,6% menyatakan kurang setuju, satu responden atau 3,3% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah sesuai dengan sasaran mereka yang mengalami keterpurukan ekonomi.

Pada pertanyaan ketiga mengenai penyaluran zakat harta yang disalurkan sesuai sasarannya, mayoritas responden menunjukkan tingkat kesetujuan yang tinggi. Sepuluh responden atau 33,3% menyatakan sangat setuju, lima belas responden atau 50% menyatakan setuju, tiga belas responden atau 43,6% menyatakan kurang setuju, tiga responden atau 10% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sama sekali tidak setuju. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai dengan sasarannya.

Dalam pertanyaan keempat mengenai penyaluran zakat harta kepada masyarakat sesuai dengan waktu yang tepat, mayoritas responden menunjukkan tingkat kesetujuan yang berbeda. Enam responden atau 20% menyatakan sangat setuju, delapan responden atau 26,6% menyatakan setuju, tiga belas responden atau 43,3% menyatakan kurang setuju, tiga responden atau 10% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sama sekali tidak setuju. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

responden kurang setuju bahwa penyaluran zakat harta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan waktunya.

Dalam pertanyaan keempat mengenai penyaluran zakat harta kepada masyarakat sesuai dengan waktu yang tepat, mayoritas responden menunjukkan tingkat kesetujuan yang berbeda. Enam responden atau 20% menyatakan sangat setuju, delapan responden atau 26,6% menyatakan setuju, tiga belas responden atau 43,3% menyatakan kurang setuju, tiga responden atau 10% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sama sekali tidak setuju. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang setuju bahwa penyaluran zakat harta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan waktunya.

Dalam pertanyaan keenam mengenai penyaluran zakat harta sesuai dengan harapan masyarakat, mayoritas responden menunjukkan tingkat kesetujuan yang tinggi. Empat responden atau 13,3% menyatakan sangat setuju, lima belas responden atau 50%, menyatakan setuju, sembilan responden atau 30%, menyatakan kurang setuju, dua responden atau 6,6%, menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Oleh karena itu, penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada pertanyaan ketujuh mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang secara transparan, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang beragam. Sepuluh persen dari responden menyatakan sangat setuju, lima puluh persen menyatakan setuju, dua puluh tiga koma tiga persen menyatakan kurang setuju, tiga belas persen menyatakan tidak setuju, dan tiga koma tiga persen menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dilakukan dengan transparan dan jelas.

Pada pertanyaan kedelapan mengenai apakah semua asnaf telah menerima zakat harta secara penuh, mayoritas responden menunjukkan beragam tingkat persetujuan. Dua puluh persen responden menyatakan sangat setuju, empat puluh persen menyatakan setuju, tiga puluh enam koma enam persen menyatakan kurang setuju, tiga koma tiga persen menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa semua asnaf telah menerima zakat harta secara penuh.

Dalam pertanyaan kesembilan mengenai apakah penyaluran zakat harta dilakukan kepada penerima yang berbeda setiap tahunnya, mayoritas responden menunjukkan beragam tingkat persetujuan. Enam koma enam persen dari responden menyatakan sangat setuju, tujuh puluh persen menyatakan setuju, dua puluh persen menyatakan kurang setuju, tiga koma tiga persen menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dilakukan kepada penerima yang berbeda setiap tahunnya.

b. Variabel Tingkat Kesejahteraan Mustahik

Berikut adalah hasil skor angket untuk variabel independen pemberian dana zakat harta:

Tabel 9. skor angket variabel tingkat kesejahteraan mustahik

No	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Py1	-	-	2	6.6	9	30	15	50	4	13.3	30	100
Py2	-	-	1	3.3	5	16.6	18	60	6	20	30	100
Py3	-	-	3	10	11	36.6	14	46.6	2	6.6	30	100
Py4	1	3.3	5	16.6	10	33.3	11	36.6	3	10	30	100

Dari tabel tersebut, kita bisa melihat tanggapan responden beserta beberapa penjelasan pernyataan sebagai berikut: Pada pertanyaan pertama mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang, mayoritas responden memberikan tanggapan yang beragam. Terdapat empat orang atau 13,3% yang menyatakan sangat setuju, lima belas orang atau 50% menyatakan setuju, sembilan orang atau 30% menyatakan kurang setuju, dua orang atau 6,6% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dianggap dapat meningkatkan pendapatan penerima manfaat zakatnya (mustahik).

Pada pertanyaan kedua mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang untuk meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat zakat, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Terdapat enam orang atau 20% yang menyatakan sangat setuju, delapan belas orang atau 60% menyatakan setuju, lima orang atau 16,6% menyatakan kurang setuju, satu orang atau 3,3% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dianggap dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat zakat (mustahik).

Dalam pertanyaan ketiga mengenai apakah semua asnaf merasa sejahtera setelah menerima manfaat zakat harta, mayoritas responden menanggapi secara positif. Sebanyak 60,2% responden (dengan 6,6% sangat setuju dan 46,6% setuju) menyatakan persetujuan, sedangkan 36,6% responden menyatakan kurang setuju, dan hanya 10% yang tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang kepada para asnafnya diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pertanyaan keempat mengenai penyaluran Zakat Harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang menunjukkan bahwa mayoritas responden (sebanyak 76,6%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa penyaluran zakat harta tersebut memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi responden, penyaluran zakat harta dari Masjid Raya Kotapinang memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Penyaluran Zakat Harta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa efektif variabel independen (penyaluran dana zakat harta) dalam menjelaskan variabel dependen (tingkat kesejahteraan mustahik). Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel dianggap lemah. Sebaliknya, jika nilai mendekati satu, hubungan tersebut dianggap sangat kuat. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20.0 menunjukkan nilai determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.513	2.03115

Dari tabel tersebut, didapat bahwa nilai korelasi (R) adalah 0.728. Koefisien determinasi (R Square), yang menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas (penyaluran dana zakat harta) terhadap variabel terikat (tingkat kesejahteraan mustahik), adalah sebesar 0.529 atau 52.9%. Ini menandakan bahwa penyaluran dana zakat harta berkontribusi sebesar 52.9% terhadap tingkat kesejahteraan mustahik, sementara 47.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, yaitu penyaluran dana zakat harta (X), memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Untuk menentukan derajat kebebasan, rumus yang digunakan adalah $df = n - k = 30 - 2 = 28$. Dengan sampel sebanyak 30 orang dan derajat kebebasan sebesar 28 (n-2), nilai t tabel yang digunakan adalah 1,701. Hasil dari analisis uji parsial akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Coefficientsa Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Efektifitas	2.807	2.116			1.327	.195
Penyaluran Zakat Harta	.347	.062	.728		5.613	.000

Dengan nilai (t) hitung sebesar 5.613 yang lebih besar dari nilai (t) tabel sebesar 1.701 dengan tingkat signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu efektivitas penyaluran dana zakat harta (X), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Berdasarkan hasil output dari SPSS Statistics versi 2.5, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang juga menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu efektivitas penyaluran dana zakat harta (X), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat harta dari Mesjid Raya Kotapinang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah teknik yang digunakan untuk menilai atau memprediksi dampak satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan mengetahui nilai variabel independen, kita dapat melakukan perkiraan terhadap nilai

variabel dependennya. Hasil dari analisis uji regresi linear sederhana akan disajikan dalam tabel koefisien yang terlampir di bawah ini.

Tabel 12. Coefficientsa Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Efektifitas	2.807	2.116		1.327	.195
Penyaluran Zakat Harta	.347	.062	.728	5.613	.000

Dari tabel tersebut, terdapat nilai koefisien arah regresi yang dapat dilihat dari hasil dalam kolom koefisien tidak distandardisasi pada subkolom B. Nilai konstanta (konstanta) adalah 18.584, sementara nilai koefisien arah regresinya adalah 0.347. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$= 2.807 + 0,347X$$

Koefisien b, juga dikenal sebagai koefisien arah regresi, menunjukkan bagaimana rata-rata variabel Y berubah ketika variabel X mengalami kenaikan atau penurunan satu unit. Jika nilai b positif, maka perubahan ini dapat berupa peningkatan variabel Y.

- 1) Konstanta 2.807 mengindikasikan bahwa ketika nilai efektivitas penyaluran dana zakat harta (X) dari BKM Masjid Raya Kotapinang tinggi, tingkat kesejahteraan mustahik (Y) memiliki nilai konstan sebesar 2.807. Peningkatan persentase penyaluran dana zakat harta di Masjid Raya Kotapinang juga menyebabkan peningkatan tingkat kesejahteraan mustahik.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel pemberian dana zakat produktif (X) adalah 0,347, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penyaluran dana zakat produktif (X) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,347 dalam tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Koefisien positif ini menggambarkan pengaruh positif dari efektivitas penyaluran dana zakat harta di Masjid Raya Kotapinang terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Semakin besar jumlah dana zakat harta yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan mustahik.

Pembahasan

Penyaluran zakat harta sesuai kategori penerima manfaat zakat

Mayoritas responden, yaitu 12 orang (40%), secara kuat setuju bahwa penyaluran zakat harta menjadi efektif apabila ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu dan tergolong sebagai orang yang kurang sejahtera, sesuai dengan kategori penerima manfaat yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, hal ini mengindikasikan bahwa responden percaya bahwa BKM Mesjid Raya Kotapinang telah berhasil menyasar dengan tepat dalam penyaluran zakat harta kepada penerima manfaat yang tepat. Validitas data ini juga diperkuat melalui pengelolaan data yang valid.

R-HITUNG	R-TABEL
0.445	0.306

Dengan nilai R-hitung yang melebihi R-tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran zakat harta telah dilakukan sesuai dengan kategori dan ketentuan orang yang berhak menerima zakat harta. Namun, pandangan peneliti berbeda dengan pandangan responden terhadap hasil ini. Meskipun responden menyatakan setuju bahwa zakat harta telah tepat sasaran, namun peneliti melihat zakat belum sepenuhnya tepat sasaran seperti kepada anak yatim yang tidak termasuk dalam penerima zakat. Oleh karena itu, zakat harta seharusnya dialokasikan kepada mereka yang lebih membutuhkan dan termasuk dalam golongan orang yang kurang mampu, sesuai dengan ketentuan penerima manfaat zakat.

Zakat harta yang disalurkan sudah tepat pada sasarannya

Sebagian besar dari para responden, yaitu 15 orang atau setara dengan 50%, menyatakan setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah mencapai sasaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Meskipun responden menyetujui bahwa zakat harta telah disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu atau kurang sejahtera, pandangan peneliti berbeda.

Keefektifan penyaluran zakat harta terhadap mustahiq yang mengalami keterpurukan ekonomi

Sebagian besar dari responden, sejumlah 14 orang atau sekitar 46%, menyatakan setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah mencapai tujuan yang sesuai, yakni untuk masyarakat yang menghadapi kesulitan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah tepat sasaran.

R-hitung	R-tabel
0.479	0.306

Nilai R-hitung yang melebihi R tabel mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta telah dilakukan kepada masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Penyaluran zakat harta kepada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Sebanyak 13 responden atau setara dengan 43,3% menyatakan tidak sepenuhnya setuju bahwa penyaluran zakat harta telah tepat waktu. Pandangan ini menggambarkan bahwa dalam penelitian ini, responden berpendapat bahwa penyaluran zakat harta belum mematuhi ketentuan waktu yang ditetapkan. Peneliti sependapat dengan responden bahwa penyaluran zakat harta belum dilakukan sesuai dengan ketentuan waktu yang seharusnya. Sebagai contoh, zakat harta seharusnya disalurkan setelah harta mencapai nisab, tetapi masih banyak masyarakat yang belum menunaikan zakat hartanya meskipun telah memenuhi syarat nisab.

Penyaluran zakat yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah dikontrol dan diawasi oleh BAZNAS

Sebanyak 11 responden atau setara dengan 36,6% mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pengawasan dan kontrol terhadap penyaluran zakat yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang oleh BAZNAS, sementara jumlah yang setuju sebanyak 11 orang (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa bahwa pengawasan dan kontrol terhadap penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang tidak memadai dari pihak BAZNAS. Pandangan ini juga dibagikan oleh peneliti, yang menemukan bahwa penyaluran zakat belum mendapatkan pengawasan dan kontrol yang memadai dari BAZNAS. Kelemahan ini tercermin dari sistem penyaluran zakat yang tidak efektif. Selain itu, peneliti juga mendapat informasi dari wawancara dengan masyarakat bahwa BKM Masjid Raya Kotapinang tidak rutin memberikan laporan terkait penyaluran zakat harta, padahal setiap aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana zakat seharusnya diikuti dengan pembuatan laporan yang wajib disampaikan kepada BAZNAS. Oleh karena itu, setiap kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat harta dan zakat fitrah oleh BKM Masjid Raya Kotapinang harus dilengkapi dengan pelaporan kepada BAZNAS sesuai dengan peraturan dan undang-undang zakat yang berlaku.

1. Zakat Harta disalurkan sudah sesuai harapan Masyarakat. Sebanyak 15 orang responden (50%), menyatakan setuju bahwa penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah memenuhi ekspektasi masyarakat. Namun, pandangan ini berbeda dengan pandangan peneliti. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar Masjid Raya Kotapinang, peneliti menyimpulkan bahwa saat ini penyaluran zakat harta belum memenuhi harapan masyarakat. Evaluasi ini didasarkan pada ketidaksesuaian waktu penyaluran dengan ketentuan yang berlaku, terutama terkait waktu atau nisab yang harus terpenuhi sebelum penyaluran zakat dilakukan.
2. Zakat Harta disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah disalurkan secara jelas dan terbuka. Sebagian besar responden, yaitu 15 orang atau sekitar 15%, berpendapat bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang telah dilakukan secara terbuka dan transparan. Pandangan ini menunjukkan bahwa proses penyaluran zakat oleh BKM tersebut dianggap dapat dipercaya dan dapat dipantau dengan jelas oleh masyarakat.
3. Semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya. Sebanyak 12 orang responden atau sekitar 40%, menyatakan setuju bahwa semua asnaf telah menerima zakat harta secara penuh. Namun, pandangan ini tidak disetujui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan bendahara BKM Masjid Raya Kotapinang. Menurut beliau, dana zakat belum sepenuhnya disalurkan kepada seluruh asnaf penerima manfaat zakat harta. Sebagian dana zakat telah dialokasikan untuk pembangunan perpustakaan dan rumah baca Qur'an yang terletak di sekitar Masjid Raya Kotapinang.
4. Penyaluran zakat harta disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya. Sebagian besar responden, yaitu 21 orang atau sekitar 70%, mengungkapkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dilakukan kepada penerima yang berbeda setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa terdapat kebijakan rotasi atau pergantian penerima zakat harta secara tahunan yang diterapkan oleh BKM tersebut.
5. Keefektifan zakat harta dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagian besar responden, sekitar 11 orang atau sekitar 36%, menyatakan setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendapatan penerima manfaat zakat (mustahik). Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya diterima saat peneliti

melakukan wawancara dengan salah satu anggota BAZNAS. Menurutnya, penyaluran zakat yang dilakukan belum berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, dikarenakan kondisi ekonomi mereka yang belum mengalami perubahan signifikan meskipun telah menerima manfaat dari zakat harta.

6. Keefektifan Zakat Harta Masjid Raya Kotapinang dalam meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat Zakat. Sebagian besar dari responden, sekitar 18 orang atau sekitar 60%, menyatakan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat zakat (mustahik). Dalam wawancara dengan masyarakat, peneliti menemukan pandangan yang sejalan bahwa penyaluran zakat harta dari Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan tingkat pendidikan. Peneliti juga setuju dengan pandangan ini, mengingat bahwa sebagian dana zakat harta dialokasikan untuk pembangunan perpustakaan dan rumah baca Qur'an. Dengan demikian, keluarga penerima manfaat zakat memiliki akses untuk belajar dan memahami Alqur'an, yang berpotensi meningkatkan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan.
7. Keefektifan penyaluran Zakat Harta dalam mensejahterakan semua asnaf penerima manfaat zakat. Mayoritas dari responden, sekitar 14 orang atau sekitar 46%, menyatakan setuju bahwa semua asnaf telah merasakan kesejahteraan setelah menerima manfaat zakat harta dari BKM Masjid Raya Kotapinang. Namun, peneliti menemukan bahwa pandangan ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Observasi langsung oleh peneliti terhadap masyarakat penerima manfaat zakat menunjukkan bahwa mereka masih belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Selain itu, dari hasil penyaluran zakat harta yang dilakukan, tidak semua asnaf mendapatkan manfaatnya; hanya beberapa golongan yang mendapat zakat harta tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa zakat harta belum berhasil meningkatkan kesejahteraan bagi semua asnaf atau golongan penerima manfaat.
8. Keefektifan pendistribusian Zakat Harta dalam mengurangi angka kemiskinan. Sebanyak 11 orang atau sekitar 36% dari responden menyatakan setuju bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat mengurangi angka kemiskinan. Namun, terdapat perbedaan pandangan antara peneliti dan masyarakat mengenai dampak penyaluran zakat harta dari Masjid Raya Kotapinang terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Simpulan

Dari diskusi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Penyaluran zakat ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena kondisi ekonomi mereka sedikit mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan setelah menerima manfaat zakat harta. Akibatnya, tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar Masjid Raya dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan.

Penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang kepada mustahik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (mustahik). Penyaluran zakat harta (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($5.613 > 1.701$). Ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran zakat harta berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi yang signifikan dari output SPSS Statistics versi 2.5 sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, variabel bebas yaitu efektivitas penyaluran dana zakat harta (X) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta oleh Masjid Raya Kotapinang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

Referensi

- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.
- Irsad Andriyanto. "Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal." *TAIN Kudus Syariah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2014): 230.
- Kadir. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. 3rd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Mahmuda, Neneng Choirum. "Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Madiun." IAIN PONOROGO, 2019.
- Raisa Arifah. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe." *Proceeding Seminar Nasional Poletiknik Negeri Lhokseumawe* 3, no. 1 (2019): 68.
- Trihendradi. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Yusuf Qardhawi. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terjemahan. Sari Narulita*. Jakarta: zikrul, 2005.